PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR PAI KELAS XI DI SMK N 1 AMPEK ANGKEK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Resi Yulia Safitri
2115094

Pembimbing I

CHARLES, S.Ag, M.Pd.I
Nip: 197704112003121002

Pembimbing II

ZUBAIDAH,S.S, M.A
Nip: 198608112015032003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1441 H/2019 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Resi Yulia Safitri** Nim. 2115094, dengan judul **" Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI di SMKN 1 Ampek Angkek."** Telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan mengikuti sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Oktober 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
CHARLES, S.Ag, M.Pd.I	**ZUBAIDAH,S.S, M.A**
Nip: 197704112003121002	**Nip: 198608112015032003**

ABSTRAK

Resi Yulia Safitri (NIM. 2115094) Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI di SMKN 1 Ampek Angkek. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Bukittinggi.

Latar belakang penelitian ini berawal dari pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa terkesan pasif karena mereka hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan apa yang diperintah oleh guru, dan saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang berbicara dengan teman disebelahnya serta ada juga yang memakan makanan di dalam kelas. Ketika guru bertanya, yang menjawab cuma dua atau tiga orang saja, yang lainnya diam. Hal ini menyebabkan siswa tidak memahami materi yang dipelajarinya dan hasil belajar siswa menurun. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan pendekatan yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan pemehaman siswa mengenai materi PAI yang diberikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar PAI kelas XI di SMKN 1 Ampek Angkek. Dengan tujuan untuk melihat hasil belajar PAI siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik.

Jenis penelitian ini adalah *true experimen design* dengan rancangan penelitian *posttest-only control design* yaitu penelitian yang terdiri dari dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI SMK N 1 Ampek Angkek. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI KKBT sebanyak 23 orang sebagai kelompok eksperimen dan XI $OTKP_1$ sebanyak 20 orang sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan tes, dengan bentuk soal *multiple choice* test atau pilihan ganda. Analisis uji coba soal yang dilakukan yaitu analisis validitas, reliabilitas, indeks daya beda dan indeks kesukaran. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji uji normalitas, uji homegenitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh rata-rata hasil belajar 84 dan kelas kontrol 69,4. Kedua nilai rata-rata tersebut memiliki selisih 14,6. Analisis uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan dk 41 diperoleh harga $t_{hitung} = 3{,}56$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2{,}0378$ atau $t_{tabel} = 2{,}0315$, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka keputusan yang diambil adalah H_a diterima H_o ditolak. Jadi dapat dismpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh pada hasil belajar PAI kelas XI SMKN 1 Ampek Angkek.

Kata kunci : Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar .

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan melalui pribadinya yang luhur dan agung, serta meninggalkan dua Pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT yaitu Al-Quran dan Hadits. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap hasil Belajar PAI Kelas XI di SMK N 1 Ampek Angkek ".**

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada yang teristimewa dan yang penulis sayangi Ayahanda **Janar** dan Ibunda **Sariani** yang telah melahirkan, membesarkan, mengasuh, mendidik, serta membina penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga sampai seperti sekarang, serta tidak hentinya memotivasi dan mendo'akan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini, semoga Allah melindungi dan memberkahi setiap langkah beliau, beserta abang dan kakak yang terhebat yang selalu membantu keberlangsungan kuliah penulis dan selalu memberi semangat

yang tiada henti. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk keluarga tercinta, tanpa keluarga penulis tidak akan berarti apa-apa.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai kesulitan, yang akhirnya dapat diselesaikan dengan bantuan, dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **Dr. Asyari, S.Ag, M.Pd.I** selaku wakil rektor I, Bapak **Dr. Novi Hendri, M.Ag** selaku wakil rektor II, dan Bapak **Dr. Miswardi, M.Hum** selaku wakil rektor III.
2. Ibu **Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Bapak **Dr. Iswantir, M, M.Ag** selaku wakil dekan I, Bapak **Charles, S.Ag, M.Pd.I** selaku wakil dekan II, dan bapak **Dr. Supratman, M.Pd, M.Kom** selaku wakil dekan III.
3. Ibu **Salmiwati, M.Ag** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Bukittinggi
4. Bapak **Charles, S.Ag, M.Pd** selaku Pembimbing I dan Ibu **Zubaidah, S.S, M.A** selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, kesabaran dan waktu yang telah Bapak/ Ibu berikan.

5. Bapak **Drs. Khairuddin, M. Pd** selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah menasehati dan memberikan banyak motivasi demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
7. Bapak/Ibu pimpinan serta karyawan/ti perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah memberikan pelayanan dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Gusti Kamal, S.Pd, M.Pd** selaku kepala sekolah di SMKN 1 Ampek Angkek beserta wakil kepala sekolah, tata usaha, guru-guru dan siswa/i SMKN 1 Ampek Angkek yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam pengumpulan data yang terkait dengan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, dan teman-teman PAI C yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Sahabat penulis Resti Wahyuni, Nur Azizah Rahim, Nadya, Melja Kopisa, Weri Aulia, Gusstia Reni dan Nadia Novita yang selalu memberi bantuan, motivasi dan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman kamar A5 (Risa Putri, Cahyana Mesi Putri, Suci Amalia dan Putri Haramaini) yang telah menemani, membantu, memotivasi dan memberi semangat selama penyelesaian skripsi ini.

12. Selanjutnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya kepada semua yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. dan semoga semuanya mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin Ya Rabbal ‘alamin.

Penulis menyadari bahwa kripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari teman-teman serta dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini. semoga bermanfaat bagi pembaca. Aamiin, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 24 Oktober 2019

Penulis

Resi Yulia Safitri

NIM. 2115094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 11

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 12

G. Penjelasan Judul 13

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik 16

1. Pengertian Pendekatan Saintifik 16
2. Kriteria Pendekatan Saintifik 17
3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik 18
B. Hasil Belajar 21
1. Pengertian Hasil Belajar 21
2. Macam-Macam Hasil Belajar 22
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 23
4. Indikator Hasil Belajar 27
C. Pembelajaran PAI 28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 28
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 29
3. Materi Pendidikan Agama Islam 31
4. Metode Pendidikan Agama Islam 32
5. Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam 35
D. Penelitian Relevan 40
E. Kerangka Pemikiran 43
F. Hipotesis 44

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 46
B. Lokasi Penelitian 47
C. Variabel Penelitian 47
D. Populasi Dan Sampel 48
E. Teknik Pengumpulan Data 50

F. Instrumen Penelitian 51

G. Teknik Pengolahan Data 58

H. Teknik Analisis Data 59

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian 65

B. Deskripsi Data 70

1. Analisis Uji Coba Instrumen 70

2. Deskripsi Data Penelitian 73

3. Analisis Data Penelitian 75

a. Uji Normalitas 75

b. Uji Homogenitas 76

c. Uji Hipotesis 77

C. Pembahasan 78

D. Keterbatasan 79

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1. Kerangka Pemikiran 44

Tabel 2. Grafik Perbadaan Hasil Posttest Kelas Sampel 75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Nilai UH Siswa 4

Tabel 3.1 Posttest-Only Control Design 47

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Siswa Populasi..... 48

Tabel 3.3 Persentase Ketuntasan Nilai UH kelas Sampel 49

Tabel 3.4 Indeks Daya Pembeda Soal..... 53

Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal..... 55

Tabel 3.6 Tingkat Kevalidan Data 56

Tabel 3.7 Klasifikasi Reliabilitas 58

Tabel 4.1 Skanario Pembelajaran pada Kelas Eksperimen..... 67

Tabel 4.2 Validitas Uji Coba Soal..... 71

Tabel 4.3 Indeks Daya Beda Soal Uji Coba..... 72

Tabel 4.4 Indeks Kesukaran Soal..... 73

Tabel 4.5 Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Sampel..... 74

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kelas Sampel..... 76

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas..... 77

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis 77

DAFTAR Lampiran

Lampiran 1. Profil Sekolah
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
Lampiran 3. Kisi-Kisi Soal
Lampiran 4. Soal Uji Coba
Lampiran 5. Kunci Jabawan Soal Uji Coba
Lampiran 6. Data Hasil Uji Coba
Lampiran 7. Data Pengambilan Hasil Belajar Kelas Atas dan Bawah
Lampiran 8. Validasi Item Soal
Lampiran 9. Analisis Validasi Soal Uji Coba
Lampiran 10. Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba
Lampiran 11. Analisis Indeks Daya Beda dan Kesukaran
Lampiran 12. Indeks Daya Beda Soal
Lampiran 13. Indeks Kesukaran Soal
Lampiran 14. Soal Tes
Lampiran 15. Kunci Jawaban Soal Tes
Lampiran 16. Nilai Postest Kedua Sampel
Lampiran 17. Uji Normalitas Kelas Eksperimen
Lampiran 18. Uji Normalitas Kelas Kontrol
Lampiran 19. Uji Homogenitas Kelas Sampel
Lampiran 20. Uji Hipotesis
Lampiran 21. Tabel Liliforz
Lampiran 22. Nilai Persentil Untuk Distribusi t
Lampiran 23. Tabel Lengkung 0 ke Z
Lampiran 24. Tabel Persentil Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari kebutuhan primer manusia. Sehingga pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, sebagai bekal untuk menghadapai berbagai permasalahan yang datang dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan juga menjadi sesuatu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa karena merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang telah berjalan melalui jalur pendidikan, sehingga dapat memperkuat pendidikan nasional.

Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1].” Untuk mencapai pendidikan nasional, maka proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah harus membekali anak didik dengan kualitas spritual keagamaan, sikap positif terhadap masalah kebangsaan dan kenegaraan, pengetahauan, keterampilan, serta akhlak mulia yang diperlukan sebagai dasar kokoh untuk membangun karakter anak bangsa yang berkeadaban.

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan merupakan sebuah proses penanaman nilai dan sikap terhadap perubahan pola tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Hal inilah yang mendorong peserta didik untuk memiliki daya serap yang membutuhkan pemikiran secara kritis. Berpikir kritis adalah keharusan dalam usaha pemecahan masalah, pembuatan keputusan, sebagai pendekatan, menganalisa asumsi-asumsi dan penemuan keilmuan.

Sebagai unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.[2] Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang terjadi di dalam pembelajaran dimana lingkungan secara di sengaja dikelola memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap siatuasi tertentu.[3] Maksudnya disini adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dan suasana belajar berjalan secara afektif.

Keberhasilan pembangunan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Komponen-komponen sekolah sedikitnya terdapat tujuh komponen yang harus dikelola dengan baik. Tujuh komponen yaitu kurikulum dan

[2] Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hal. 6

[3] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung; Alfabeta, 2006), hal. 61

program pengajaran, tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, staf), siswa, keuangan, sarana dan prasarana, komite sekolah, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Karena kurikulum memegang peranan kunci dalam menentukan tujuan dan arah pendidikan kedepan. Dengan kurikulum proses pendidikan dilaksanakan dan bagaimana keadaan pendidikan dikemudian hari. Oleh karena itu kurikulum harus dikembangkan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perkembangan berbagai tantangan dan tuntutan kompetensi yang diperlukan dalam pembangunan peradaban manusia Indonesia yang di cita-citakan pada masa mendatang.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam perjalanannya, pemerintah sebagai regulator melihat perlu adanya pengembangan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) dalam rangka memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, akhirnya lahir kurikulum baru di tahun 2013 yaitu Kurikulum 2013.[4]

[4] M. fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.13

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004, dan merupakan penyempurna dari kurikulum KTSP yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan. Hal itu direalisasikan dengan pengembangan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*studend centered active learning*).

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* dari peserta didik yang meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.[5] Keberhasilan kurikulum 2013 sangat tergantung pada kesiapan guru sebagai ujung tombak pendidikan. Pada kurikulum 2013 pendidikan ditekankan pada *student center* (berpusat pada siwa), siswa dituntut aktif menggali informasi, menemukan sendiri dan guru hanyalah sebagai fasilitator.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa. Pendidikan agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam.[6]

---

[5] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian,*(Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.230

[6] Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 57

Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam adalah faridah (pokok/wajib/harus) di dalam Islam. Islam adalah aturan Allah SWT bagi manusia, Allah SWT turunkan Islam bagi mereka untuk kebenaran ibadahnya di bumi, sesungguhnya beramal dengan syariat ini adalah untuk membawa perkembangan manusia dan pendidikannya. Agar benar dalam membawa amanat, pemerintahan, perkembangan dan pendidikan ini adalah dengan pendidikan Islam, sebagaimana firman Allah QS Al-Ahzab ayat 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا ٱلْإِنسَٰنُ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh."

Dan tidak ada benar syariat Islam, kecuali dengan pendidikan sendiri, generasi dan masyarakat, beriman kepada Allah SWT, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dari sana pendidikan Islam itu harus dipundak seluruh orang tua dan para guru, serta amanah dari

generasi ke generasi setelahnya, dan yang paling parah adalah sungguh celaka bagi yang berkhianat bagi amanah ini.[7]

Menurut Depdiknas pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.[8] Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran agama Islam adalah suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik yang beragama Islam tentang ajaran agama Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu ke Islaman.

Adapun secara umum pembelajaran agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadinya. Selain itu dengan pembelajaran agama Islam juga bertujuan agar manusia selamat dan sejahtera hidup di dunia dan di akhirat, karena Allah SWT mengistimewakan serta mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat. Realisasi dari menuntut

---

[7] Abdurrahman al-Nahlawi, *Al-Ushul fi Al-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Asalibuha fi Al-Baiti wa Al-Madrasah wa Al-Mujtama'*, (Jakarta : Dasar al Fikri, 1996),Cet ke-3, hal.18

[8] Supardi dan Darwiyah syah, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal.28

ilmu itu adalah dengan belajar. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah dalam Surat Al-Mujaadallah ayat 11 yang berbunyi[9]:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ
ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

Agar dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, maka dalam proses pembelajaran diperlukan strategi, metode, model dan pendekatan yang baik dan tepat.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK N 1 Ampek Angkek pada tanggal 2 Agustus 2019, penulis melihat beberapa masalah, di antaranya yaitu : *Pertama,* guru melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. *Kedua,* saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang berbicara dengan teman disebelahnya dan ada juga yang berusaha memakan makanan di dalam kelas ketika guru lengah. *Ketiga,* Pada saat guru bertanya, yang menjawab cuma dua dan tiga orang siswa

[9] QS. Al-Mujaadallah [58] : 11

saja sedangkan yang lainnya diam. *Keempat,* pada saat pembelajaran berlangsung buku teks satu-satunya sumber belajar yang diperoleh siswa. *Kelima,*siswa masih banyak yang berkesan pasif, karena mereka hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan apa yang diperintah guru. Hal ini berdampak pada nilai siswa yang belum semuanya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minumal (KKM) yang telah ditentukan Oleh SMKN 1 Ampek Angkek yaitu : 75, seperti yang terlihat pada persentase ketuntusan nilai Ulangan Harian PAI siswa kelas XI KKBT dan XI $OTKP_1$ yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Nilai UH kelas XI KKBT dan XI $OTKP_1$

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Pesrsentase Ketuntusan	
			Tuntus	Tidak Tuntas
1	XI KKBT	23	52,17 %	47,83 %
2	XI $OTKP_1$	20	55 %	45 %

Sumber : Buku nilai PAI siswa SMKN 1 Ampek Angkek

Dari tabel hasil ulangan harian tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kalau proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan belum bisa membangkitkan minat belajar siswa, sehingga kurang menguasai konsep dan materi, akhirnya berpengaruh pada hasil yang diperoleh siswa.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Agar materi pelajaran yang disampaikan dapat di kuasai oleh siswa, seorang guru harus menentukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan yaitu pendekatan saintifik. Dimana pendekatan saintifik adalah

pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.[10]

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.[11] Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi yang diberikan, dengan menggunakan metode ilmiah ini siswa diajarkan menalar dan bagaimana mengambil keputusan, bukan berpikir mekanistis dengan hanya mendengar dan menghafal semata. Siswa juga diberitahu bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung informasi yang diberikan guru. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa aktif mencari tahu, mengembangkan kemampuan bernalar, dan membentuk siswa yang kreatif.[12]

---

[10] Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21,* (Yogyakarta, GAVA MEDIA, 2017), hal.41

[11] *Ibid,* hal.44

[12] Elly Oktavianti, *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik di kelas IBSD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta,* 2015, hal.2-3

Dari uraian penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI di SMK N 1 Ampek Angkek.**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum semua siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
3. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa berbicara dengan teman sebelahnya dan memakan makanan dalam kelas
4. Kurangnya interaksi siswa dalam kelas
5. Siswa terkesan pasif, karena mereka hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan apa yang diperintahkan guru.
6. Siswa cuma memperoleh sumber belajar dari buku teks pegangan saja

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah pada pokok permasalahan, maka perlu penulis batasi aspek yang akan diteliti, yaitu: " Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI di SMKN 1 Ampek Angkek dengan materi Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-

Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: " Apakah terdapat Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI di SMKN 1 Ampek Angkek?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: " Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI di SMKN 1 Ampek Angkek."

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka pemilihan pendekatan pembelajaran PAI yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik agar terlatih dan termotivasi mengikuti pembelajaran dengan aktif.

4. Bagi Peneliti

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam praktek nyata.

G. Penjelaskan Judul

Sebagai upaya untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pahaman terhadap judul yang penulis maksud, maka perlu penegasan dalam penelitian ini, yaitu:

Pengaruh : Sebuah gaya tarik yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[13]

Pendekatan Saintifik : Pendekatan pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, prinsip atau teori melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba,

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)

menganalisis data dan mengomunikasikan konsep, prinsip atau teori yang ditemukan.[14]

Hasil belajar : Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[15]

Pendidikan Agama Islam : Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[16]

SMK N 1 Ampek Angkek : Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar.

Jadi yang penulis maksud dari penjelasan judul secara keseluruhan adalah " Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar PAI kelas XI di SMK N 1 Ampek Angkek"

[14] Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21,...*), hal.34

[15] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal.22

[16] Pupuh Fathurrohmadan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar mengajar, (*Bandung : PT Refika Aditama, 2007), hal 113-114

H. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini terdiri dari tiga bab, yang untuk setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab bahasan sebagai berikut:

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teori yang dalam sub babnya membahas: pengertian pendekatan saintifik, kreteria pendekatan saintifik, tujuan pembelajaran saintifik, langkah-langkah pendekatan saintifik, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, pengertian pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran PAI, materi pembelajaran PAI, strategi pembelajaran PAI, evaluasi pembelajaran PAI, krangka berpikir dan hipotesis.

Bab III merupakan metodologi penelitian. Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengelolaan data,teknik analisis data.

Ban IV merupakan hasil penelitian. Pada bab ini berisikan tentang profil sekolah, deskripsi data, analisis data, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Yang menjelaskan tentang penyelesaian masalah yang di kemukakan pada rumusan masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi dan menguatkan pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pendekatan saintifik berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah.[1] Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.[2]

Model pembelajaran saintifik pada dasarnya memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri. Dengan demikian, proses

[1] Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21,* (Yogyakarta, GAVA MEDIA, 2017), hal.42

[2] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian,*(Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.232

transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik tidak melalui ceramah tetapi melalui fasilitasi untuk mengantarkan peserta didik menemukan pengetahuan.

Dalam model ini peserta didik dilatih untuk melakukan kegiatan layaknya sebagai ilmuwan (*scientist)* dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Oleh karena itu, ada juga yang mengatakan bahwa pendekatan saintifik diartikan sebagai pembelajaran keterampilan sains yang dapat mengembangkan sikap ilmiah dan membina keterampilan belajar (*basic learning tools)* yaitu kemampuan yang berfungsi untuk membentuk keterampilan individu dalam mengembangkan dirinya secara mandiri.[3]

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.[4]

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami materi yang dipelajarinya serta mendorong

[3] Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.121-122
[4] Daryanto & Syaiful Karim*, Op. Cit,* hal.44

siswa untuk mencari tahu berbagai sumber belajar terkait dengan materi pelajarannya.

2. Kriteria Pendekatan Saintifik
    a. Materi pembelajaran berbasi pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
    b. Penjelasan guru, respons siswa dan interaksi guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
    c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
    d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
    e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
    f. Berbasis pada kosep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.

g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.[5]

3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak dan melihat (tanpa atau dengan alat).

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning)*. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.[6]

Proses mengamati dapat dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan, menonton vidio, mengamati gambar, membaca tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca buku, mendengar radio, menyimak cerita, dan berselancar mencari informasi yang ada di media masa atau jejaringan internet.

[5] Rusman, *Op. Cit*, hal.233
[6] *Ibid,* hal.234

b. Menanya

Kegiatan peserta didik untuk menyatakan secara ekplisit dan rasional apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu.

Dalam kegiatan menanya, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, atau kepada peserta didik lainnya. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tertulis. Bentuk pertanyaan dapat berupa meminta informasi, konfirmasi, menyamakan pendapat, atau bersifat hipotetif.

c. Mengeksperimen

Kegiatan berupa mengumpulkan data melalui kegiatan membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (*eksperimen)*, wawancara, menyebarkan kuesioner dan lain-lain. Data yang diperoleh memiliki sifat yang dapat dianalisis dan disimpulkan.

d. Mengasosiasi

Kegiatan peserta didik untuk mengkritisi, menilai, membandingkan, interpretasi data, atau mengajukan pendapatnya berdasarkan data hasil penelitian.

Secara khusus, arti mengasosiasi dapat diartikan dengan proses membandingkan antara data yang telah

diperolehnya dengan teori yang telah diketahuinya sehingga dapat ditarik kesimpulan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting.

Kegiatan mengasosiasi dapat berupa membuat kategori, menentukan hubungan antar data/kategori, dan menyimpulkan dari hasil analisis data. Penemuan prinsip dan konsep penting diharapkan dapat menambah skema kognitif peserta didik, memperluas pengalaman dan wawasan pengetahuannya.

e. Mengomuniksikan

Kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil temuannya di hadapan orang lain. Kegiatan mengomunikasikan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan yang dapat dibantu oleh perangkat Teknologi Informasi dan komunikasi. Artinya, peserta didik dapat menyampaikan dalam forum diskusi kelas atau diunggah (*upload)* di internet.[7]

Berdasarkan langkah-langkah pendekatan saintifik dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajar, karena siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

[7] Ahmad Yani, *Op.Cit,* hal.125-126

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*Product)* menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar perilaku siswa berubah dibanding sebelumnya.[8]

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

[8] Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 9

Adapun menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.[9]

2. Macam Hasil Belajar

Menurut Bloom hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:[10]

a. Ranah kognitif

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman,aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah afektif

Yaitu berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah psikomotorik

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dari ranah psikomotorik, yakni : gerakan refleks, keterampilan gerakan kasar, kemampuan perseptual, keharmonian atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif

---

[9] Kunandar, *PENILAIAN AUTENTIK (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Ed.Rev, Cet. 4*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), jal. 62

[10] Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Revika Aditama, 2007).hal.113-114

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaiatan dengan kemampuan para siswa dalam meguasai isi bahan pelajaran dan untuk mengetahui seberapa jauh mereka menguasainya. Ketiga ranah ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sebagaimana afektif merupakan pengetahuan yang perlu dikembangkan dengan kognitif seta diaplikasikan dengan psikomotorik.

3. Faktor Yang Mempengaruhi

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Di antaranya, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, di antaranya[11]:

1) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut

[11] M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 28-29

dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah.

2) Faktor kecerdasan atau inteligensi

Disamping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya anak umur empat tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.

3) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

4) Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagisuatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha

mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

5) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sikap kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari luar diri setiap individu tersebut, di antaranya[12]:

1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
2) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya.

[12] *Ibid,* hal. 29-30

Termasuk, dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

3) Faktor guru dan cara mengajarnya. Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.
5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Seorang anak yang memiliki inteligensi yang baik, dari keluarga yang baik, brsekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan

karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi diluar kemampuannya.

6) Faktor motivasi sosial. Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti tetangga, sanak-saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar.

4. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasi apabila diikuti ciri-ciri, sebagai berikut: [13]

a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik individu maupun kelompok.
b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan-tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

[13] Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *OP.Cit,* hal.113-114

c) Terjadi proses pemahaman materi yang secara skuensi mengantarkan materi tahap berikutnya.

C. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[14]

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya untuk melakukan pembinaan dan potensi beragama dikalangan peserta didik dengan membelajarkan mereka tentang ajaran agama Islam sehingga PAI akan memberikan pengaruh terhadap sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan keilmuan terhadap segala jenis pengetahuan yang mereka miliki.

Sedangkan menurut kurikulum 2013 PAI dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam. Serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain

[14] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 19

dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[15]

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kuelitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.[16]

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah SWT, atau "hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil"

[15] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 131

[16] Akmal Hawi, *Op.Cit,* hal. 19-20

Fadhil Jamali menjelaskan bahwa PAI berperan sebagai petunjuk dan penangkal sehingga terbuka hidayah kepada iman, menggunakan akal, kemuliaan dan suka beramal shaleh, memberantasi syirik, kebathilan, kesesatan, kerusakan jasmani, kerusakan hubungan sosial dan kerusakan hubungan moral.

Ali Kahlil Nur al-Ainani berpendapat PAI berusaha menjadikan peserta didik menjadi hamba Allah yang Shaleh, menjadi muslim dan mukmin, yang hanya mengharapkan redha Allah, berpikir sampai ketingkat ma'rifatullah, memegang teguh sunnah, tidak memperturutkan hawa nafsu, tidak mau bertaklid, memiliki pribadi yang seimbang, sehat jasmani, berakhlak mulia, berjiwa seni dan berjiwa sosial.

Sejalan dengan itu Ibnu Khaldun mengatakan bahwa PAI itu bertujuan untuk memperkuat potensi iman, mempertinggi akhlak, memberi persiapan hidup bermasyarakat, menumbuhkan jiwa sosial, memberi pembekalan hidup, mempertajam akal, mengembangkan keterampilan dan memupuk rasa.[17]

Beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, menegaskan bahwa PAI bertujuan membentuk pribadi yang seimbang, sehat jasmani dan rohani, mempunyai keyakinan yang mantap, jauh dari khurafat dan bid'ah, istiqamah dalam menegakkan ajaran Islam

[17] *Ibid,* hal. 20-21

menurut sunnah, berakhlak mulia baik dalam hubungan sosial maupun dalam berkepribadian secara mandiri.

3. Materi pendidikan agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terhadap proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi Pendidikan Agama Islam, yaitu :

Menurut Zuhairini, bahan atau materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ajaran pokok Islam meliputi :

a. Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah.
b. Masalah keislaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
c. Masalah ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan Akhlak.[18]

[18] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,,,,.hal.60-61

Ruang lingkup pembahasan, luas dan mendalam tergantung kepada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan kemampuan anak-anak sebagai konsumennya.[19] Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).[20]

4. Metode pendidikan agama Islam

Metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran seorang guru dituntut untuk mengetahui apa pengertian metode itu sendiri.

---

[19] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005),hal.6

[20] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* ,,,,.hal.131

Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang metode, yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Dr. Knox, metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda.
b. Menurut Ahmad Tafsir, metode adalah istilah yang dipergunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.
c. Menurut I.L. Pasaribu dan Simanjuntak, metode ialah cara sistematik yang digunakan untuk mencapai tujuan.
d. Menurut Barnadib, metode ialah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh murid, sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru/pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik.

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyususn sebuah kesimpulan serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara menyampaika materi pembelajaran melalui proses tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran, kemudian meminta peserta didik lainnya untuk menjawabnya.

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh guru.

5. Evaluasi dalam pendidikan Islam

Evaluasi dilaksanakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi terhadap aspek kognitif meliputi semua unsur materi pokok PAI, sedangkan afektif lebih menekankan pada unsur pokok keimanan dan akhlak dan penialaian terhadap aspek psikomotor ditekankan pada unsur pokok ibadah dan Al-Qur'an.[21]

a. Penilaian sikap (afektif)

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat *(peer evaluation)* oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar-peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*ratting scale*) yang diserta ruplik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi elajaran, sikap peserta didik terhadap guru/pengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

[21] Akmal Hawi, *Op.Cit,* hal.35

Mengenai teknik dan instrumen penlaian sikap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Obsevasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

2) Penilaian diri

Penialaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan penilaian diri, ada beberapa langkah yang harus ditempuh, baik oleh pendidik maupun peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
c) Menentukan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.

d) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.

e) Guru mengkaji hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.

f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara cek.

3) Penilaian antar-peserta didik

Penilaian antar-peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar-peserta didik. Secara umum bentuk instrumen penilaian ini sama dengan lembar instrumen penialian diri sendiri.

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Untuk bentuk instrumen penilaian ini sama seperti lembar penilaian observasi.

b. Penilaian pengetahuan (kognitif)

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penialaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian keterampilan (psikomotorik)

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penialaian (*ratting scale*) yang dilengkapi dengan rubrik. Teknik dan instrumen penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan yaitu tes praktik, adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. [22]

[22] M. fadlillah,*OP.Cit.* hal.211-218

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh orang lain, di antaranya yaitu :

1. Dessy Noor Ariani, (2018) dengan judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Mahasiswa/i PGMI. Kesimpulannya nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis mahasiswa/i kelas eksperimen (3,3333) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol (2,5278). Jadi, terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis matematis mahasiswa/i PGMI.[23]
2. Lastian Dwi Hastuti, (2016) dengan judul skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V Semester Genap SD Jurugentong Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Kesimpulannya skor rata-rata prestasi belajar IPA yang diajar dengan pendekatan saintifik lebih tinggi daripada yang diajar dengan pendekatan konvensional. Hal ini berarti ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar IPA

[23] Dessy Noor Ariani, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Mahasiswa/i PGMI*. tahun 2018

siswa kelas V semester genap SD Jurugentong Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.[24]

3. Endra Ratnasari, (2017) dengan judul skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 di SMA Ma'arif Sukorejo. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah. Hal ini dilihat dari hasil uji coba korelasi *product moment person,* dengan nilai person sebesar 0,775 dengan sig=0,0000 (sig < 0,05), sedangkan untuk mengetahui besar pengaruhnya menggunakan uji regresi linier sederhana yang menujukkan bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah siswa sebesar 60,1%.[25]
4. Yuselis, (2016) dengan judul skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs Patra Mandiri, Palembang. Kesimpulannya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan pendekatan saintifik diperoleh t_{hit} (1,924) > t_{tab} (1,668), maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap pemahaman

[24] Lastian Dwi Hastuti, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V Semester Genap SD Jurugentong Banguntapan, Bantul, Yogyakarta,* tahun 2016

[25] Endra Ratnasari, *Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 di SMA Ma'arif Sukorejo*. Tahun 2017

konsep siswa pada pembelajaran matematika di kelas VII MTs Patra Mandiri, Palembang.[26]

5. Wiwin Afriani, (2017) dengan judul skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X di SMAN 1 Waway Karya pada Pokok Bahasan Alat-Alat Optik. Kesimpulannya hasil belajar fisika kelas X dengan pendekatan saintifik meningkat dibending pembelajaran dengan metode ceramah diskusi dan tanyajwab. Hasil belajar ranah kognitif untuk uji t diperoleh t_{hit}=4,39 dan t_{tab}=1,671. Hasil belajar ranah afektif t_{hit}=3,53 dan t_{tab}=1,671, karena $t_{hit} > t_{tab}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap peningkatkan hasil belajar fisika siswa.[27]

Beda penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Penelitian ini tidak membahas hasil belajar afektif dan psikomotor, tapi hanya terfokus pada hasil belajar dimensi kognitif (pengetahuan) siswa.
2. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran PAI sedangkan penelitian sebeumnya dilakukan pada pembelajaran fisika, IPA, sejarah dan matematika.

---

[26] Yuselis, *Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs Patra Mandiri, Palembang*. Tahun 2016

[27] Wiwin Afriani, *Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X di SMAN 1 Waway Karya pada Pokok Bahasan Alat-Alat Optik*. Tahun 2017

3. Objek penelitian ini adalah kelas XI SMKN 1 Ampek Angkek, sedangkan objek penelitian sebelumnya mahasiswa/i PGMI, Kelas V SD Jurugentong Banguntapan, Bantul, Kelas XI IPS 1 SMA Ma'arif Sukorejo, Kelas VII MTs Patra Mandiri, Palembang dan Kelas X SMAN 1 Waway Karya.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang variabel tersebut, dan digunakan untuk merumuskan hipotesis.[28]

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam kegiatan belajar berlangsung diperlukan menggunaan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.61

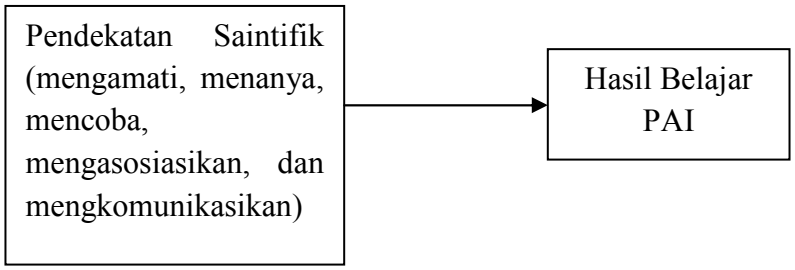
kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.[29]

Objek yang menjadi dasar dalam kerangka pemikiran ini adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang dinilai yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas XI SMKN 1 Ampek Angkek. Berikut kerangka pemikiran yang disajikan dalam skema:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Menurut sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan

[29] Rusman, *Op.Cit.* hal.232

data.[30] Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar PAI kelas XI di SMK N 1 Ampek Angkek.

H_o = Tidak terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar PAI kelas XI di SMK N 1 Ampek Angkek.

[30] Sugiyono, *Op.Cit,* hal.70

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Dan kemudian angka-angka tersebut dianalisis menggunakan metode statistik.[1]

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.[2] Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat sesuatu perlakuan, penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan kelas kontrol merupakan kelas siswa dengan pembelajaran ceramah. Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control design* yaitu penelitian yang terdiri dari dua kelompok, dimana satu kelompok diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan satu lagi tidak (kelompok kontrol). Pada kelas eksperimen digunakan pendekatan saintifik, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Untuk mengetahui hasil belajar pada kelas

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal.12.

[2] *Ibid ,* hal.272

eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir penelitian diberikan tes akhir. Rancangan penelitian tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3.1 ***Posttest-Only Control Design***

Kelompok	Perlakuan (Variabel Bebas)	*Posttest* (Varibel Terikat)
Eksperimen	**X**	**Y**
Kontrol	**-**	**Y**

Sumber: Sugiyono

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Y : Hasil Belajar (Tes Akhir)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SMK N 1 Ampek Angkek, yang beralokasi di Nagari Batu Taba, Kecamatan IV Angkek Canduang, Kabupaten Agam. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini, karena penulis melihat bahwa pendekatan saintifik belum dilaksanakan dilokasi tersebut.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen)* dan variabel terikat (*dependen*)[3], yang diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) disebut dengan variabel

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D,*(Bandung: Alfabeta, 2003), hal.39-40

X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pendekatan saintifik.

2. Variabel Terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar PAI siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.[4] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 1 Ampek Angkek yang berjumlah 236 orang, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Siswa Kelas Populasi

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	KKBT	23
2	OTKP1	20
3	OTKP2	19
4	AKL	34
5	K3R	7
6	TB1	25
7	TB2	25
8	MM	29
9	TKJ	34
10	DKV	21
	Jumlah siswa	236

Sumber : TU SMKN 1 Ampek Angkek

[4] *Ibid,* hal.90

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.[5] Dalam penelitian ini dibutuhkan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel kelas XI KKBT, XI $OTKP_1$, sebanyak 43 orang, dengan pertimbangan kelas tersebut merupakan kelas yang belum menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Tabel 3.3 Persentase Ketuntusan Nilai UH1 Siswa Kelas sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Pesrsentase Ketuntusan	
			Tuntus	Tidak Tuntas
1	XI KKBT	23	52,17 %	47,83 %
2	XI $OTKP_1$	20	55 %	45 %

Berdasarkan tabel di atas, penulis mengambil kelas yang memiliki tingkat ketuntusan yang terendah sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI KKBT dengan persentase ketuntasan 52,17 % dan kelas kontrol XI $OTKP_1$ dengan jumlah persentase ketuntasan 55%.

[5] Andriani, dkk. *Metode Penelitian. (*Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal 44

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.[6] Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

   Tes merupakan kumpulan dari nilai-nilai yang mencerminkan karakteristik individu dari suatu populasi. Data bisa berupa angka, huruf, suara, maupun gambar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes untuk memperoleh data tentang penguasaan materi siswa. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Jenis tes pada penelitian ini adalah *multiple choice* tes atau pilihan ganda

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah cara dalam mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, surat, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain.[7] Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan

[6] Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal 72
[7] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit,* hal. 201

diteliti.[8] Dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh foto kegiatan penelitian serta catatan lapangan (rpp, nilai UH 1 siswa, absen siswa, dan lain-lain).

F. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Oleh karena itu, instrumen penelitian digunakan alat ukur yang baik untuk melakukan pengukuran.

Instrumen dari penelitian ini adalah tes tertulis yang merupakan tes belajar buatan peneliti berupa tes objektif yang disusun dalam bentuk pilihan ganda, yang jenisnya *multiple choices test* yang pelaksanaannya diakhir penelitian. *Multiple choices test* adalah tes berbentuk pilihan ganda A, B, C, D, dan E, dimana siswa akan memilih jawaban yang sudah tersedia dan dianggap benar[9].

Sebelum menyusun dan melaksanakan tes penelitian membuat kisi-kisi untuk mengetahui kelayakan tes.

a. Menyusun Tes

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun tes adalah sebagai berikut:

1) Menentukan tujuan mengadakan tes yaitu untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

---

[8] Widodo, *Op.Cit.* hal.73-75

[9] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit,* hal. 183

2) Membuat batasan terhadap materi pelajaran yang akan diuji.
3) Membuat kisi-kisi tes hasil belajar yang akan diuji sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP.
4) Menyusun butir-butir tes uji coba yang terdiri dari 40 buah soal.

b. Uji Coba Tes

Suatu penelitian dapat dipercaya apabila alat pengumpul data yang digunakan benar-benar akurat maka soal itu perlu diuji cobakan. Pengujian ini dimaksuskan agar tes yang diberikan mempunyai kualitas yang baik dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan soal mana yang memenuhi kriteria dan mana yang baik. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji coba soal di kelas XI $OTKP_2$

c. Analisis Soal

Setelah uji coba dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis item untuk melihat keberadaan soal-soal yang disusun baik atau tidak. Menurut Arikunto mengemukakan bahwa "tujuan analisis butir soal yaitu untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan demikian soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan "petunjuk" untuk mengadakan perbaikan".

Untuk mendapatkan item tes yang baik maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk mencari daya pembeda dapat digunakan rumusan berikut[10] :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = besarnya daya beda

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B= jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Indeks daya pembeda soal dapat diklasifikasikan seperti pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks daya beda	Kriteria
0.71 – 1.00	Baik sekali
0.41 – 0.70	Baik

[10] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta : Rajawali, 2013), hal 390

0.21 – 0.40	Cukup
0.00 – 0.20	Jelek

Sumber : Arikunto (2008:228)

Butir-butir soal yang dianggap baik adalah butir-butir soal yang mempunyai daya beda 0.21 sampai 1.00 dengan kriteria cukup, baik dan baik sekali.

2) Analisis Indeks Kesukaran

Tingkat kesukaran soal digunakan untuk menyatakan apakah suatu soal termasuk ke dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Sebagaimana yang diungkapkan Arikunto soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk mengetahui indeks kesukaran digunakan rumus yaitu[11] :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dengan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

Js = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran soal dapat diklasifikasikan seperti pada tabel 3.5

[11] *Ibid,* hal 209

Tabel 3.5. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

No.	Rentang skor	Kriteria
1	0.00 – 0.30	Sukar
2	0.31 – 0.70	Sedang
3	0.71 – 1.00	Mudah

Sumber : Arikunto (2008: 225)

Soal yang dianggap baik yaitu soal-soal sedang yang mempunyai indeks kesukaran 0.30 sampai 1.00 dengan kriteria sukar, sedang dan mudah.

3) Validitas Tes

Menurut Sukardi Validitas adalah suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu tes cukup dianalisa dengan validitas. Validitas yang digunakan adalah validitas isi yang dikemukakan Arikunto bahwa "Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan

materi atau isi pelajaran yang diberikan". Maka pada penelitian ini soal yang disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pada pembelajaran PAI pada kelas XI. Soal dapat dikatakan valid apabila:

a) Bahan tes sesuai dengan bahan yang akan diajarkan
b) Bahan tes sesuai dengan kurikulum pelajaran
c) Sesuai dengan pengalaman siswa

Teknik yang digunakan dalam pengujian validitas tes hasil belajar ini adalah teknik *Product Moment* oleh Pearson. Dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah responden (siswa)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian x dan y

$\sum x$ = Jumlah variabel x

$\sum y$ = Jumlah variabel y

Tabel 3.6 Tingkat Kevalidan Data

No.	Rentang Skor	Kriteri
1	0.81 – 1	Sangat Valid
2	0.61 – 0.80	Valid
3	0.41 – 0.60	Cukup
4	0.21 – 0.40	Rendah
5	0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2008:87)

Berdasarkan tabel tingkat kevalidan data di atas, rentang skor yang diambil pada uji validitas ini berkisar 0.41 sampai 1. yaitu dengan kriteria cukup, valid, dan sangat valid.

4) Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketetapan alat evaluasi dalam melaksanakan tugas. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas juga merujuk kepada konsistensi skor yang dicapai oleh orang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada waktu yang berbeda. Menurut Arikunto "realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik".

Untuk menentukan reliabilitas tes dapat menggunakan rumus Alpha Cronbatch yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{1-\sum Si}{St}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan
k = Banyaknya butir item
Si = Varian
Σ_{Si} = Jumlah Varian semua butir
St = Varian Total

Tabel 3.7 Klasifikasi Reliabilitas

No.	Indek Reabilitas	Kriteria
1	$0.81 \leq r_{11} < 1.00$	Tinggi
2	$0.61 \leq r_{11} < 0.80$	Cukup
3	$0.41 \leq r_{11} < 0.60$	Agak Rendah
4	$0.21 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah
5	$0.00 \leq r_{11} < 0.20$	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2008:115)

Kriteria reliabilitas yang akan dipakai adalah 0.41 – 1.00 (reliabilitas agak rendah, cukup, dan tinggi).

5) Pelaksanaan Tes

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, diakhir penelitian dilakukan tes. Tes dilakukan kepada kedua kelas sampel, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan soal yang sama dan juga pada hari yang sama.

G. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Seleksi data, yaitu menyisihkan data-data yang terkait dengan masalah yang diteliti.
2. Koding, yaitu mengklasifikasi jawaban responden.
3. Tabulasi data, yaitu memasukkan data-data yang diperoleh kedalam tabel-tabel.

4. Sistem korelasi, yaitu data yang sudah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan rumus korelasi atau *product moment.*[12]

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari, menyususn data secara sistematis sehingga mudah dipahami dan diambil kesimpulan pada data yang didapat.

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *liliefort*. Hipotesis yang diajukan adalah:

   $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

   $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

   Keterangan :

   H_0 = Data berdistribusi normal

   H_1 = Data berdistribusi tidak normal

   Untuk melihat sampel berdistribusi normal, digunakan uji *Lilieforsd*engan langkah-langkah sebagai berikut:

   a) Data X_1, X_2, X_3, …, X_n diperoleh dan disusun dari data yang terkecil samapi yang terbesar.
   b) Mencari skor baku dari skor mentah dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Zi = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

[12] Anas Sudjiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal.178

Dimana: S = Simpangan Baku

$\bar{X}$ = Skor rata-rata

X_i = Skor dari tiap soal

c) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang F (Zi) = P (P ≤ Zi)

d) Menghitung jumlah proposi skor baku yang lebih baku data sama Zi yang dinyatakan dengan S (Zi) dengan menggunakan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{Banyaknya Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang \leq Z_i}{n}$$

e) Menghitung selisih F (Zi) – S (Zi), kemudian ditentukan nilai mutlaknya.

f) Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi simbol L_0. L_0 = maks $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

g) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji Liliefors pada taraf $a = 0{,}05$

Kriterianya:

Jika $L_0 \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak. [13]

[13] Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: PT. Tarsito, 2005), hal 116

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua data sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis, yaitu:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

H_1 :paling sedikit satu tanda sama dengan, tidak berlaku

b) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai F

1) Taraf nyata yang sering digunakan adalah $5\%\ (0{,}05), 1\%\ (0{,}01)$

2) Nilai F dengan db pembilang $(v1) = n - 1$ (untuk variant terbesar) dan db penyebut $(v2) = n - 1$(untuk variant terkecil)

c) Menentukan kriteria pengujian

1) H_0 : diterima apabila:$F_{hitung} \leq F\alpha;_{(v1)(v2)}$

2) H_0 : ditolak apabila: $F_{hitung} > F\alpha;_{(v1)(v2)}$

d) Mencari F_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{variant\ terbesar}{variant\ terkecil} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

e) Membandingkan $F\alpha;_{(v1)(v2)}$ dan F_{hitung} dan menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.[14]

3. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang kita ajukan ini diterima atau ditolak.

a) Jika kedua kelompok data berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Uji yang digunakan Uji t dengan rumus yaitu : jika, $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$

$$t = \frac{\overline{X_1 - X_2}}{s\sqrt{\frac{1}{n1}+\frac{1}{n2}}}$$

Dengan :

$$\frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

$\overline{x_1}$ = Nilai rata-rata kelas eksperimen

$\overline{x_2}$ = Nilai rata-rata kelas kontrol

S_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

S_2 = Standar deviasi kelas kontrol

S = Standar deviasi gabungan

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

[14] Misbahidin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statisti*k, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hal 290-291

Harga t hitung dibandingkan dengan t tabel yang terdapat dalam tabel distribusi t. Kriteria pengujian hipotesis yang diperlukan adalah diterima Ho, jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$. Untuk harga lainnya Ho ditolak.

b) Jika kedua kelompok data berdistribusi normal dan tidak mempunyai varians yang homogen, maka dilakukan uji t'.

$$t = \frac{\overline{X_1 - X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Kriteria Pengujian

H_0 diterima:

Dengan : $-\frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2} < t < \frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2}$

$W_1 = \frac{S_1^2}{n_1}$

$W_2 = \frac{S_2^2}{n_2}$

$t_1 = t_{(1 - 0{,}5a)}\ (n_1 - 1)$

$t_2 = t_{(1 - 0{,}5\alpha),}\ (n_2 - 1)$

c) Jika tidak terdistribusi normal dan tidak homogen maka dilakukan uji Whitney atau uji U.:

$$u_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_{1+1})}{2} - \Sigma R_1$$

$$u_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_{2+1})}{2} - \Sigma R_2$$

U_1 dan U_2 dibandingkan lalu dipilih U terkecil dan dibandingkan dengan U tabel U Whitney.

Kriterianya : Terima Ho jika U hitung > U tabel.

Tolak Ho jika U hitung ≤ U tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pengambilan data pada dimensi pengetahuan. Data hasil belajar dimensi pengetahuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini diperoleh melalui *posttes* setelah proses pembelajaran. Sebelum dilakukan tes akhir pada kedua kelas sampel dilakukan proses pembelajaran. Kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan kelas kontrol dengan berceramah.

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Ampek Angkek, maka diperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung yang berupa hasil pada dimensi pengetahuan. Penelitian mulai dilaksanakan pada kelas eksperimen pada hari Jum'at 23 Agustus 2019 untuk pertemuan pertama, untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 26 Agustus 2019, kemudian pemberian tes akhir pada hari Jum'at 30 Agustus 2019 pada 23 siswa kelas eksperimen.

Penelitian pada kelas kontrol penulis hanya melakukan pengamatan, dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Agustus 2019 untuk pertemuan pertama, selanjutnya pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 30 Agustus 2019. Pemberian tes akhir tanggal 30 Agustus 2019 pada 20 siswa kelas kontrol.

Secara umum prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. **Tahap Persiapan**
   a. Menetapkan tempat penelitian, yaitu SMKN 1 Ampek Angkek
   b. Melakukan observasi, untuk melihat proses pembelajaran yang diterapkan di kelas XI SMKN 1 Ampek Angkek
   c. Mengurus surat izin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan keguruan untuk melakukan penelitian.
   d. Membuat perencanaan penelitian
   e. Menetapkan jadwal penelitian
   f. Menentukan populasi dan sampel penelitian
   g. Menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas XI KKBT sebagai kelas eksperimen dan XI $OTKP_1$ sebagai kelas kontrol.
   h. Konsultasi dengan guru PAI SMKN 1 Ampek Angkek yaitu ibuk Yenni Darti, S.Ag, dan ibuk Asmak, S.Pd.I
   i. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi *Q.S. al Maidah*/5: 48;*Q.S. an-Nisa*/4: 59; dan Q.S. *at Taubah* /9: 105 (taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran

j. Mempersiapkan instrument penelitian yaitu untuk melihat nilai pengetahuan siswa setelah belajar dalam bentuk *multiple choise test.*.

k. Merancang kisi-kisi soal

l. Menyusun soal sebanyak 40butir, dan kunci jawabannya.

m. Memvalidasi instrumen penelitian

n. Melakukan uji coba soal di kelas XI $OTKP_2$ SMKN 1 Ampek Angkek

o. Melakukan analisis hasil uji coba soal

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilaksanakan di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Dapat dilihat pada lampiran II

Tabel 4.1 Skanario Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

No	Kegiatan
1	**Kegiatan Pendahuluan** a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama. b. Mengabsen, mencek kerapian siswa dan kebersihan kelas c. Siswa menyiapkan kitab suci al-Qur'an dan terjemahnya d. Menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai e. Memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajaran taat aturan, kompetisi dan etos kerja f. Menanyakan materi yang pernah diajarkan dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan (*appersepsi*)

2	**Kegiatan Inti** **Pertemuan Pertama** **a. Mengamati** 1) Menyimak bacaan *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* 2) Mencermati kaidah tajwid dan makhrijul huruf yang terdapat dalam *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* **b. Menanya** Menanyakan kaidah tajwid dan mahkrijul huruf yang terdapat dalam *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* **c. Mengumpulkan data/Mengexplorasi** 1) Mengidentifikasi kaidah tajwid dan makhrijul huruf yang terdapat dalam *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* 2) Menganalisis kaidah tajwid dan makhrijul huruf yang terdapat dalam *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* **d. Asosiasi** Membuat kesimpulan kaidah tajwid dan makhrijul huruf yang terdapat dalam *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* **e. Mengkomunikasikan** Mempresentasikan kaidah tajwid dan makhrijul huruf *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* **Pertemuan Kedua** **a. Mengamati** 1) Menyimak bacaan *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105*

	2) Mencermati isi kandungan *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* dan hikmah memiliki perilaku taat aturan, kompetisi dan kerja keras. **b. Menanya** Menanyakan isi kandungan *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* dan hikmah memiliki perilaku taat aturan, kompetisi dan kerja keras. **c. Mengumpulkan data/Mengexplorasi** 1) Mengidentifikasi Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji yang terkandung pada *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* 2) Menganalisis isi kandungan *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* dan hikmah memiliki perilaku taat aturan, kompetisi dan kerja keras. **d. Asosiasi** Membuat kesimpulan isi kandungan *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* dan hikmah memiliki perilaku taat aturan, kompetisi dan kerja keras. **e. Mengkomunikasikan** Mempresentasikan isi kandungan *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* dan hikmah memiliki perilaku taat aturan, kompetisi dan kerja keras.
3	**Kegiatan Penutup** a. Guru meminta siswa untuk menghafal *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* b. Guru meminta agar peserta didik membiasakan membaca *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* c. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah d. Guru mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap pemberian tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapat pembelajaran *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* (taat aturan, kompetisi dan kerja keras). Kemudian hasil tes dari kedua kelas sampel diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh sesuai dengan teknis dan analisis yang digunakan.

B. Deskripsi Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu penulis melakukan analisis terhadap soal uji coba yang telah dilakukan di kelas XI $OTKP_2$. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam analisis uji coba ini adalah melakukan analisis validasi, reliabilitas, indek daya beda dan tingkat kesukarannya.

a. Analisis Validitas

Anlisis validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal tes. Sosl tes yang tidak valid dibuang dan yang valid digunakan untuk tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan pada kelas XI $OTKP_2$ dengan jumlah N=19 orang dan taraf

signifikan 5% didapat r_{tab}=0,456. Jadi soal dikatakan valid jika r_{hit} > 0,456, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Validitas Butir Soal

No	Kriteri	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Valid	1,2,5,6,7,8,10,12,13,14,15,16,17,19,20,22,25,27,28,31,32,33,34,35,36,37,40	27	67,5%
2	Tidak Valid	3,4,9,11,18,21,23,24,26,29,30, 38,39	13	32,5%

Data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa perhitungan validitas soal uji coba yang berjumlah 40 butir soal, diperoleh 27 soal yang valid dan 13 soal yang tidak valid. Dari 27 soal yang valid, penulis hanya menggunakan 25 soal yang digunakan untuk soal posttest kelas eksperimen dan kontrol. Perhitungan validitas soal uji coba dapat dilihat pada lampiran X.

b. Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas soal uji coba adalah r_{11}= 0,891. Maka dapat disimpulkan bahwa soal ini reliabel, karena nilai koefisien reliabilitasnya berada pada interval 0,8 sampai 1,0 termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran XI.

c. Analisis Daya Beda

Analisis daya beda digunakan untuk mengetahui apakah soal memiliki kriteria, jelek, cukup, baik atau baik sekali. membedakan soal yang baik dan jelek. Seperti tercantum pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Indeks Daya Beda Soal

No	Kriteri	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Baik sekali	2	1	2,5%
2	Baik	6,8,10,12,16,20,22,31,32,36.	10	25%
3	Cukup	1,5,7,13,14,15,17,19,25,27,28, 33,34,35,37,40	16	40%
4	Jelek	3,4,9,11,18,21,23,24,26,29,30, 38,39.	13	32,5%

Data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa perhitungan indeks daya beda soal yang berjumlah 40 soal, diperoleh kriteria 1 soal baik sekali, 10 soal baik, 16 soal cukup baik dan 13 soal jelek. Soal yang dianggap baik adalah soal yang mempunyai daya beda 0,21 sampai 1,00 dengan kriteria cukup, baik dan sangat baik. Jadi soal yang baik adalah 27 soal. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran XII.

d. Analisis indeks kesukaran

Analisis indeks kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal apakah soal tersebut memiliki kriteria sukar, sedang atau mudah. Seperti tercantum pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Indeks Kesukaran Soal

No	Kriteri	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Sukar	-	-	0%
2	Sedang	2,4,8,10,16,20,31,32,36	9	22,5%
3	Mudah	1,3,5,6,7,9,11,12,13,14,15,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,33,34,35,37,38,39,40.	31	77,5%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat kesukaran soal dengan kriteria sukar 0%, sedang 22,5% dan mudah 77,5%. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran XIII.

2. Deskripsi Data Penelitian

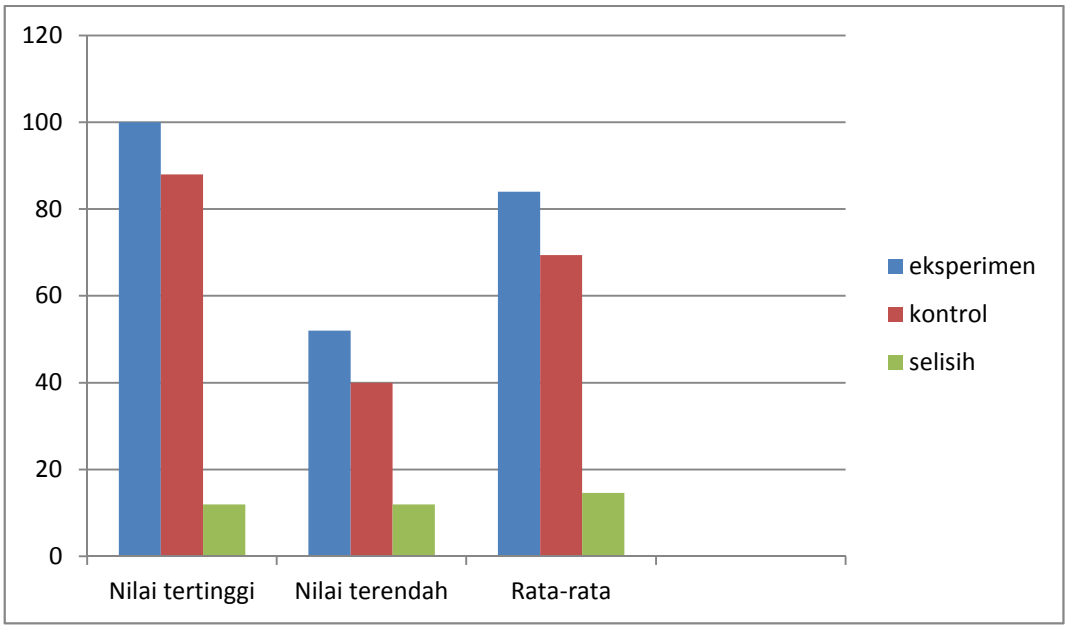
Pada penelitian ini dilakukan kepada 43 siswa, dengan perincian 23 orang dari kelas eksperimen dan 20 orang dari kelas kontrol. Soal tes berupa *multiple choice test* atau pilihan ganda dengan jumlah soal 25 butir setelah melakukan tes didapat nilai rata-rata tes akhir siswa kelas eksperimen adalah 84 nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 100. Dan rata-rata nilai akhir siswa kelas kontrol adalah 69,4 nilai terendah 40 dan tertinggi 88. Simpangan baku (S) dan varian (S^2) kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku Dan Varians Kelas Sampel (Nilai *Postes*)

No.	Kelas	Niai tertinggi	Nilai terendah	$\bar{x}$	N	S^2	S
1	Eksperimen	100	52	84	23	193,5	13,9
2	Kontrol	88	40	69,4	20	177,3	13,3

Data pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa untuk ranah kognitif kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dimana nilai tertinggi kelas eksperimen 100 dan nilai terendah 52 dengan rata-rata 84. Sedangkan kelas kontrol nilai tertingginya 88 dan nilai terendahnya 40 dengan rata-rata 69,4. Jadi hasil belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih baik dibandingkan dengan menggunakan konvensional. Dimana perbandingannya dapat dilihat pada gambar grafik hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut ini :

Grafik 1. Perbedaan Hasil Belajar Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kontro Kelas Sampel



3. Analisis Data Penelitian

Sebelum mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini, dilakukan uji hipotesis. Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas kedua kelas sampel terlebih dahulu. Jika kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka untuk mengambil kesimpulan digunakan uji t.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan normalitas skor hasil belajar siswa digunakan uji Liliefors. Dari pengujian diperoleh L_h dan L_t untuk kedua kelas sampel pada tara nyata $\alpha = 0{,}05$. Sebagaimana tercantum pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kelas Sampel

No.	Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	23	0,0234	0,1815	Normal
2	Kontrol	20	0,0793	0,190	Normal

Tabel 4.4 Menyatakan L_{tabel} pada n = 23 dengan α = 0,05 memiliki nilai 0,1815atau L_{tabel} = 0,1815. Nilai |F (Zi) – S (Zi)| atau L_h terbesar =0,0234. Nilai L_{tabel} (L_t) = 0,1815untuk α = 0,05 . L_h < L_t = 0,0234< 0,1815. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berasal dari populasi yang terdistribusi **"normal".** Dan pada kelas kontrol L_{tabel} pada n = 20 dengan α = 0,05 memiliki nilai 0,190atau L_{tabel} = 0,190. Niilai |F (Zi) – S (Zi)| atau L_h terbesar = 0,0793. Nilai L_{tabel} (L_t) = 0,190. untuk α = 0,05 . L_h < L_t = 0,0793< 0,190. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berasal dari populasi yang terdistribusi **"normal".** Jadi simpulan dari kedua kelas sampel adalah datanya berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran XVIII dan XIX.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menetukan apakah kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

uji F didapat hasil homogenitas kedua kelas. Setelah dilakukan uji homogenitas diperoleh F_{hitung} = 1,09 dan F_{tabel} = 2,137 dan 2,152 pada dk pembilang (n_1 – 1) = (23-1) = 22, dk penyebut (n_2 – 1) = (20-1) = 19, Hasil yang diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$= 1,09 < 2,102 & 1,09 < 2,25. Hal ini menunjukkan kedua kelas memiliki varians yang homogen, uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dan perhitungannya terdapat pada lampiran XX.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	N	S^2	F_{tabel}	F_{hitung}	Keterangan
Eksperimen	23	193,5	2,137	1,09	Homogen
Kontrol	20	177,3	2,152		

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas data dalam penelitian ini telah terbukti normal dan homogen. Maka uji hipotesis yang digunakan yaitu menggunakan uji t, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

No.	Kelas	T_{hitung}	T_{tabel}
1	Eksperimen	3,56	2,0378
2	Kontrol		2,0315

Hasil Uji t diperoleh t_{hitung} = 3,56 dengan α = 0,05 dan derajat kebebasan dk 41 dan tabel $t_{(0,975)(41)}$ = 2,0378 dan 2,0315.

Dari analisis data di atas t_{hitung} besar dari t_{tabel} maka keputusan yang diambil adalah H_a diterima H_o ditolak. Pembelajaran *Pendekatan Saintifik* berpengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas XI di SMKN 1 Ampek Angkek. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran XXI

C. Pembahasan

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Pada penelitian ini penulis hanya terfokus pada hasil belajar dimensi pengetahuan (ranah kognitif siswa saja). Berdasarkan hasil belajar siswa dari dimensi pengetahuan menunjukan bahwa pembelajaran menggunakan *Pendekatan saintifik* lebih baik dari pada pembelajaran secara konvensional. Tes akhir kedua kelas sampel terlihat bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 84 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 52 dan hasil akhir kelas kontrol adalah 69,4 dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 40. Setelah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diperoleh harga t_{hitung} = 3,56 sedangkan nilai t_{tabel} = 2,0378 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ini berarti hipotesis dalam penelitian ini yaitu pendekatan saintifik berpengaruh pada hasil belajar PAI kelas XI SMKN 1 Ampek Angkek.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam pembelajaran menggunakan *pendekatan saintifik*. Pembelajaran pendekatan saintifik mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mengenal materi yang diberikan melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendekatan saintifik, yaitu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan apa yang ditemukan.[1]

Pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, dimana siswa hanya melihat penjelasan guru kemudian mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Siswa terlihat diam pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Hasil penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran pendekatan saintifik lebih baik dari pembelajaran konvensional.

D. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, diantaranya:

a. Penelitian pendekatan saintifik ini hanya untuk aspek kognitif.
b. Dalam pembelajaran tidak semua siswa yang terlibat karena keterbatasan waktu dalam belajar.

[1] Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21,....,* hal.44

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan analisis data penelitian yang telah dilaksanakan pada kedua kelas sampel didapat bahwa, kelas eksperimen dengan penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tentang materi *Q.S. al Maidah*/5: 48;*Q.S. an-Nisa*/4: 59; dan Q.S. *at Taubah* /9: 105 (taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja) mendapatkan nilai rata-rata 84 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 52, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, yang nilai rata-ratanya 69,4 nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 40.

Berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah didapat dari penelitian ini dengan taraf nyata 0,05 dan derajat kebebasan dk 41 dari tabel diperoleh harga $t_{(0.975)(41)}$ =2,0378 dan 2,0315 dengan t_{hitung} = 3,56. maka diperoleh t_{hitung} besar dari t_{tabel} = 3,56 >. 2,0378 atau 3,56 > 2,0315. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar PAI siswa dengan materi *Q.S. al Maidah*/5: 48;*Q.S. an-Nisa*/4: 59; dan Q.S. *at Taubah* /9: 105 (taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja) di kelas XI SMKN 1 Ampek Angkek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti ingin memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

   Dalam proses pembelajaran guru hendaknya lebih menekankan keaktifan siswa, bukan lagi menerima dari guru saja. Untuk itu guru perlu menggunakan pendekatan saintifik agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menguasai konse materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

2. Bagi sekolah

   Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam menggunakan pendekatan saintifik dan melengkapi sarana dan pra-sarana untuk terlaksananya pembelajaran yang optimal.

3. Bagi siswa

   Dalam proses pembelajaran siswa harus lebih aktif menemukan informasi yang baru mengenai materi pelajarannya dari berbagai sumber, sehingga siswa mendapat pengalaman baru dan lebih mudah untuk memahaminya.

4. Peneliti lain

   Penelitian ini hanya membahas dimensi pengetahuan saja, hendaknya peneliti lain juga menganalisis penelitian pada dimensi sikap dan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta

Drajat, Zakiah, 2014, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Fathurrahman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar,* Bandung: PT Revika Aditama

Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran, Cet ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasbullah. 2012.*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* cet.ke 10. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21,* Bogor: Ghalia Indonesia

Joko Susilo, Muh. 2007. *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)

Kemendikbud. 2013 *Draft Kurikulum 2013.* Jakarta: Kemendikbud

Kunandar. 2015. *PENILAIAN AUTENTIK (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Ed.Rev, Cet. 4*. Jakarta: Rajawali Pers

M. Fadlillah. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

M. Thobroni, 2015, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Observasi di SMK N 1 Ampek Angkek, pada tanggal 27 November 2018

Oktavianti, Elly, 2015, *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan saintifik di Kelas IBSD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta*

Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

QS. Al-Mujadaallah [58] : 11

Rachman Shaleh, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa.* Jakarta:Raja Grafindo Persada

Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian.* Jakarta: Rajawali Pers

Rusmono, 2012, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu,* Jakarta: Ghalia Indonesia

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sardiman, 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sudjana, Nana, 1990, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudjiyono, Anas . 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D.*Bandung: Alfabeta

Supardi dan Darwiyah syah. 2009. *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Diadit Media

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis,* Jakarta : Rajawali Pers

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013.* Bandung: Alfabeta